



EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES USING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN GRADE IV MATHEMATICS LEARNING AT STATE 22 MATARAM PRIMARY SCHOOL YEAR 2023/2024

Nadya Hernasari^{1*}, Mudena², Siti Rohana Hariana Intiana³, Baiq Erna Sofyanti Ningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mataram, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Mataram, Indonesia.
nadyahernasari@gmail.com¹, rohana@unram.ac.id³, yayanmataram@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model to mathematics learning in class IV at SDN 22 Mataram. This type of research is classroom action research. The data collection method uses tests. The type of data used is descriptive qualitative. The subjects in this research were class IV students at SDN 22 Mataram with a total of 18 students. The research results generally show that there is an increase in the percentage of student learning outcomes in the pre-cycle, obtaining results of 54% in the sufficient category, then in the implementation of the first cycle it increases to 75% in the good category, and increases to 82% in the second cycle with the very good category, which means that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is able to improve the learning outcomes of class IV students at SDN 22 Mataram.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based learning, Mathematics

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui jalan yang dinamakan sekolah. Pendidikan juga adalah suatu proses pembentukan pola pikir masyarakat untuk dapat bertahan hidup. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki rencana untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Pendidikan juga sebagai sarana pembentukan karakter dalam diri seseorang, serta pendidikan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang ketika berintraksi di masyarakat. Generasi penerus bangsa harus memiliki pendidikan supaya dapat bersaing secara nasional maupun internasional (Puspaningtyas, 2019) (dalam Lily Parnabhakti¹, Nicky Diwi Puspaningtyas. 2020).

Menurut Kunandar hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (dalam Endang Widyastuti dkk. 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu itu sendiri. (Slameto, 2003) (dalam Budi Kurniawan, dkk).

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) meliputi : faktor jasmani (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat. Faktor eksternal yaitu terdiri dari: faktor keluarga (meliputi : cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (dalam Dana Ratifi Suwardi, 2012).

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang mempusatkan pembelajaran kepada peserta didik serta terhadap permasalahan yang relevan kemudian akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013) (dalam Hadist Awalia Fauzia. 2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan menggunakan media konkret atau media yang nyata sehingga dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Adapun langkah-langkah dari penggunaan model PBL (Problem Based Learning), yaitu (1) Orientasi (pengenalan) peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (dalam Ramlawati dkk. 2017).

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak peserta didik yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan yang menakutkan. Hal tersebut membuat siswa merasa sangat kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika tersebut. Ada banyak faktor yang membuat peserta didik merasa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Salah satu faktor yang menjadikan matematika bukan pelajaran yang kurang menyenangkan adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Mengajar semestinya tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajar, akan tetapi mengajar merupakan seluruh rangkaian kegiatan dan tindakan yang telah diupayakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai (Solihatin, 2012) (dalam Nurhayati dkk. 2020)

Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Pembelajaran perlu disusun dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SD Negeri 22 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Wardani adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, sifat penelitian ini adalah bersifat kolaboratif. (dalam Moch Latief. Ma

dkk.2015). Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini melibatkan berbagai pihak yaitu mahasiswa PPG, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah desai PTK milik Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (Action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) (dalam Aprilia Pratiwi. 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika yang masih kurang.. Adapun teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022/2023 sampai dengan Agustus 2022/2023. Teknik pengumpulan data berupa pemberian tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model problem based learning pada pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan kepada hasil tes yang ditunjukkan kepada peserta didik sehingga bisa diketahui bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Penelitian ini digunakan analisis dengan persentase skor yang dapat diketahui dengan melihat jawaban pada lembar instrumen. Semakin tinggi rentan skor yang dipilih akan semakin besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik $\geq 60\%$.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori	Interval
Sangat Baik	79-100
Baik	56-78
Cukup	32-55
Kurang	10-32

Sumber: Yusnawati. 2016

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya, dimana guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 pada pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Diakhir pembelajaran peserta didik di berikan soal tes evaluasi yang dijawab oleh peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram.

Berdasarkan hasil analisis soal tes yang diisi oleh pesertadidik di peroleh presentase hasil belajar peserta didik sebanyak 54% dan berada pada kriteria penilaian cukup. Dimana terdapat 10 orang peserta didik yang hasil nilainya pada kategori baik, 2 orang yang memiliki hasil belajar pada katagori sanngat baik, dan 6 orang dengan hasil belajar yang pada kategori cukup. Hasi belajar peserta didik dengan kategori penilaian cukup ini membuat proses pembelajaran tidak maksimal. Peserta didik cenderung tidak bersemangat belajar karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak membiasakan peserta didik berkerja dalam kelompok serta tidak pernah memuji peserta didik ketika sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini diawali dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) serta menyusun soal tes. Pada tahapan ini, peserta didik mempelajari materi matematika mengenai penjumlahan bilanganpecahan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan silkus I dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 26 Juli 2023. yang terdiri dari awal kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengisi soal tes evaluasi.

c. Tahap Pengambilan data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN 22 Mataram, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar soal tes yang harus dijawab, dari hasil analisis data pada silkus I setelah diterpakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), presentasi hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram mengalami peningkatan sebesar 21% dengan

presentasi keseluruhan 75% dikategorikan baik. Terdapat peserta didik dengan kategori cukup sebanyak 5 orang peserta didik, dengan kategori baik sebanyak 11 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 2 orang peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Deskripsi Siklul 2

a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pelaksanaan siklus II peserta didik mempelajari matematika materi penjumlahan bilangan pecahan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023 dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada pembelajaran siklus II diberikan lembar mata pelajaran yang setelah dilaksanakan siklus II.

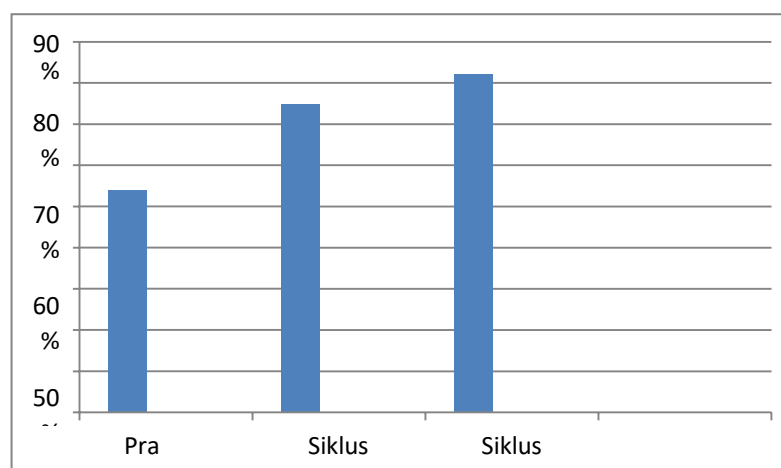
c. Tahap Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada akhir siklus siswa diberikan lembar soal tes matematika mengenai penjumlahan bilangan pecahan yang harus dijawab sesuai dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Mataram mengalami peningkatan sebesar 3% dengan keseluruhan hasil belajar belajar peserta didik sebesar 82% dengan kriteria sangat baik. Terdapat 4 orang peserta didik dengan kriteria sangat baik, peserta didik dengan kategori baik sebanyak 14 orang, tidak terdapat peserta didik dengan kriteria cukup maupun kurang. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata nilai peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
54%	75%	82%
Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Mataram. Pada saat pelaksanaan pra siklus motivasi peserta didik sebanyak 54% dikategorikan cukup, kemudian pada saat pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebanyak 75% tergolong dalam kategori baik, kemudian pada saat pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kedalam kategori sangat baik. Di bawah ini adalah diagram data peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram.



Data peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 22 Mataram

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus tanpa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) memiliki presentase sebanyak 54%, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 21%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 7%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 22 Mataram mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan persentase 54%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 82%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun alternatif bagi guru dan pihak sekolah, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran Abad-21 yang berpusat pada peserta didik., seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar soal tes penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang dikerjakan oleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusnawati, 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran IPS Sejarah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora. Vol. 2 No. 2, (2016).
- [2] Ramlawati, dkk. 2017. *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsma. Vol. VI, No. 1. (2017). Universitas Negeri Makassar.
- [3] Hadist Awalia Fauzia, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7, No. 1 (2017). Universitas Kristen Satya Wacana
- [4] Endang Widyastuti, dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas II SD*. Pinisi Journal PGSD. Vol. 2, No. 1 (2022). Universitas Negeri Makassar.
- [5] Lily Parnabhakti¹, Nicky Diwi Puspaningtyas. 2020. *Pengaruh Media Power Point Dalam Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata [6] Pelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik. Vol. 1, No. 2 (2020). Universitas Teknokrat Indonesia.
- [6] Nurhayati, dkk. 2020. *Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi. Vol. 13, No. 1 (2020). Palembang.

- [7] Moch Latief. Ma, dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Di Kelas IV*. Universitas tanjungpura. Pontianak.
- [8] Aprilia Pratiwi. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 1 Mataram*. Universitas Mataram.
- [9] Budi Kurniawan, dkk. 2017. *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*. Journal of Mechanical Engineering Education. Vol. 4, No. 2, (2017). Universitas Pendidikan Indonesi. Bandung.
- [10] Dana Ratifi Suwardi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus*. Economic EducationAnalysis Journal. Vol. 1, No. 2 (2012). Universitas Negeri Semarang.